



Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengembangkan RPP Berbasis HOTS di Kelas Rendah

Farida Suriani^{1*}, Khairun Nisa¹, Ilham Syahrul Jiwandono¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: [10.29303/jcar.v4i1.1699](https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1699)

Received: 15 March, 2022

Revised: 24 April, 2022

Accepted: 23 May, 2022

Abstract: This research was conducted because of the difficulties faced by teachers in developing HOTS-based lesson plans because the success of a lesson is influenced by the quality of the planning designed. This study aims to describe the difficulties faced by teachers in developing HOTS-based lesson plans, the factors that cause teacher difficulties and solutions to overcome teacher difficulties in developing HOTS-based lesson plans in the lower class of SDN 4 Praya. The type of research used in this study is a qualitative approach and a descriptive-narrative type of research, with interview and documentation data collection techniques. Sources of data used in this study were people/informants and written data. Data analysis techniques used include Data Collection (data collection), Data Condensation (data condensation), Data Display (data presentation), and Conclusive Drawing/verification. In this study, the researcher tested the validity of the data by using the credibility test and the dependability test. Based on the research results, teachers have difficulty developing several components, namely: formulating indicators of competency achievement, developing material descriptions, determining learning models and methods, determining learning media and research instruments. The existence of these difficulties is certainly influenced by several factors, namely the teacher's ability to develop lesson plans, limited time, and the characteristics of students.

Keywords: Teacher Difficulties, Lesson Plans, HOTS

Abstrak: Penelitian ini dilakukan karena adanya kesulitan yang dihadapi guru dalam mengembangkan RPP berbasis HOTS karena keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi oleh kualitas perencanaan yang dirancang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan yang dihadapi guru dalam mengembangkan RPP berbasis HOTS, faktor penyebab kesulitan guru dan solusi untuk mengatasi kesulitan guru dalam mengembangkan RPP berbasis HOTS di kelas rendah SDN 4 Praya. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif naratif, dengan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang/informan dan data tertulis. Teknik analisis data yang digunakan meliputi *Data Collection* (koleksi data), *Data Condensation* (kondensasi data), *Data Display* (penyajian data), dan *Concluding Drawing/verification*. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji keabsahan data dengan menggunakan uji kredibilitas dan uji dependabilitas. Berdasarkan hasil penelitian guru mengalami kesulitan mengembangkan beberapa komponen yakni: merumuskan indikator pencapaian kompetensi, mengembangkan uraian materi, menentukan model dan metode pembelajaran, menentukan media pembelajaran dan instrumen penelitian. Adanya kesulitan tersebut tentunya dipengaruhi oleh beberapa factor yakni kemampuan guru dalam mengembangkan RPP, waktu yang terbatas, dan karakteristik peserta didik.

Kata-kata Kunci: Kesulitan Guru, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, HOTS

Pendahuluan

Indonesia menerapkan kurikulum 2013 sebagai bagian dari sistem pendidikan dalam upaya menyelaraskan pembelajaran sesuai dengan tuntutan zaman. Implementasi kurikulum 2013 tentunya dalam menjalankan pembelajaran diperlukan sebuah perencanaan pembelajaran. Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan kegiatan proses pembelajaran. Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Penyusunan RPP adalah suatu hal yang penting bagi guru guna melaksanakan proses pembelajaran sebab RPP ialah kegiatan awal dalam melakukan kegiatan pembelajaran, keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi oleh kualitas perencanaan yang dirancang (Ramdani, et al., 2021). Pembelajaran tanpa perencanaan cenderung mengalami kegagalan sebab tidak memiliki acuan apa yang akan dilakukan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran (Hadisaputra, et al., 2019; Gunawan, et al., 2021).

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas rendah SDN 4 Praya terdapat pengakuan langsung dari guru bahwa kesulitan utama dari menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 disebabkan oleh beberapa hal seperti diperlukannya waktu yang banyak dalam menyusun RPP dan kurangnya pelatihan tentang penyusunan RPP. Selain itu guru juga merasa kesulitan dalam mengembangkan indikator pembelajaran, menentukan model dan metode, mengembangkan bahan ajar, dan membuat instrument penilaian. Terkait permasalahan sesuai dengan hasil penelitian yang relevan tentunya perlu adanya suatu analisis permasalahan ataupun kesulitan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara mendalam. Analisis yang dimaksud disini bertujuan untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dihadapi oleh guru sekolah dasar khususnya kelas rendah dalam menyusun RPP mengingat kesulitan-kesulitan tersebut berpotensi menjadi faktor guru tidak menyusun RPP sebelum mengajar. Kesulitan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran ditandai dengan masih banyaknya guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun RPP yang didalamnya menyangkut pengembangan bahan ajar, dan menyusun rubrik penilaian. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan guru menurut Syah (Syah

2006) antara lain: faktor intern, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri sendiri, seperti (1) Rendahnya kapasitas intelektual (2) Labilnya emosi. (3) perilaku serta terganggunya alat-alat indera serta organ gerak. Faktor Ekstern, yakni hal-hal atau keadaan yang datang dari luar diri sendiri, seperti (1) Lingkungan sekolah dan (2) Masyarakat.

HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) adalah kemampuan berpikir yang menerapkan pengolahan dalam kegiatan mengingat, menyatakan kembali, atau merujuk sesuatu hal. HOTS menjadi sebuah modal bagi siswa dalam menghadapi kehidupan yang jauh lebih kompleks pada masa depan. Oleh karena itu, didalam K-13, HOTS sudah diperkenalkan sejak sekolah dasar dengan harapan kelak dikemudian hari siswa dapat bersaing didunia global yang penuh tantangan. Pembelajaran HOTS menuntut siswa untuk melakukan pembelajaran aktif (*active learning*). Sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Jiwandono 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan yang dihadapi guru dalam mengembangkan RPP ber basis HOTS, faktor penyebab kesulitan guru dan solusi untuk mengatasi kesulitan guru dalam mengembangkan RPP berbasis HOTS di kelas rendah SDN 4 Praya.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam mengkaji penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif naratif. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah, tepatnya di SDN 4 Praya. Penelitian ini berpusat pada guru kelas rendah yakni guru kelas 1, 2, dan 3. Pada penelitian ini jenis data yang peneliti gunakan yaitu data primer dan sekunder tentang kesulitan guru dalam mengembangkan RPP berbasis HOTS. Data primer mengacu pada informasi yang didapatkan dari subjek penelitian mengenai analisis kesulitan guru dalam mengembangkan RPP berbasis HOTS. Data sekunder ini mengacu pada data yang didapatkan dari informan penelitian, informan penelitian ini adalah guru dan pihak sekolah untuk menghasilkan data dari penelitian analisis kesulitan guru dalam mengembangkan RPP berbasis HOTS.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang/informan dan data tertulis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi. Analisis data meliputi *Data Collection* (Koleksi Data), *Data Condensation*(Kondensasi Data), *Data display* (Penyajian Data), *Conclusion Drawing/Verification* (Huberman 2014). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan Uji keabsahan data dengan menggunakan

uji kredibilitas dan uji dependabilitas. Uji kredibilitas dilakukan dengan cara triangulasi teknik.

Hasil dan Pembahasan

Kesulitan guru dalam mengembangkan RPP berbasis HOTS dikelas rendah SDN 4 Praya

Kesulitan guru dalam merumuskan indikator pencapaian kompetensi

Beberapa guru masih memiliki permasalahan penentuan kata kerja operasional yang sesuai dan dapat diukur. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil analisis RPP yang disusun oleh guru kelas rendah, yaitu indikator yang disusun oleh guru kelas 1C tidak sesuai karena pada awal kalimat menggunakan audience, seharusnya audience digunakan untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Sedangkan merumuskan indikator yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan semua guru hanya mencantumkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan saja.

Kesulitan dalam mengembangkan uraian materi

Setiap guru memiliki kesulitan yang berbeda dalam mengembangkan materi yang lebih dari satu pembelajaran pada RPP. Dimana disimpulkan bahwa dua guru masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan materi yang lebih dari satu pembelajaran pada RPP. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil analisis RPP bahwa guru tidak mencantumkan materi didalam RPP.

Kesulitan guru dalam memilih pendekatan, model dan metode pembelajaran

Metode pembelajaran mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran berfungsi untuk membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan (Khairunnisa 2020).

Guru mengalami kendala dalam menentukan model dan metode pembelajaran karena selain memilih model dan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, dan guru harus menyesuaikan dengan materi pembelajaran setiap kali pertemuan langsung.

Sesuai hasil wawancara dengan guru hal tersebut diperkuat dengan hasil analisis RPP yang disusun oleh guru dari kelas 1 sampai dengan 3. Pada guru kelas 1 rata-rata letak kesulitannya menyesuaikan metode dan model dengan kemampuan siswanya. Sedangkan guru kelas 2A kesulitan dalam penerapannya. Metode dan model pembelajaran belum dimunculkan pada RPP hanya terdapat model pembelajaran. Tetapi metode pembelajaran diterapkan pada langkah-langkah pembelajaran.

Kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran

Setiap guru memiliki kesulitan yang berbeda dalam menggunakan komponen media pembelajaran.

Media dapat membantu guru sebagai sumber informasi/pengetahuan bagi peserta didik. Guru mengalami kendala ini disebabkan pembuatan media yang menarik harus disesuaikan dengan karakter siswa yang berbeda-beda, selain itu materi dengan media juga harus disesuaikan.

Sesuai hasil wawancara dengan guru hal tersebut diperkuat dengan hasil analisis RPP yang disusun oleh guru kelas 1A, pada langkah-langkah pembelajaran terdapat boneka kulit jagung, tetapi pada sumber dan media pembelajaran tidak dicantumkan boneka kulit jagung. Sedangkan pemaparan guru kelas 3A diperkuat dengan RPP yang di analisis, pada langkah-langkah pembelajaran terdapat kartu bilangan, tetapi pada sumber dan media pembelajaran tidak dicantumkan kartu bilangan. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfandi (2021) bahwa pentingnya penggunaan media contohnya media labirin

Kesulitan guru dalam membuat instrument penilaian

Dalam melaksanakan penilaian, guru masih kesulitan dalam melakukan penilaian, yaitu penilaian yang dilaksanakan dalam kurikulum 2013. Guru kesulitan dalam menentukan penilaian yang cocok untuk siswa karena siswa memiliki karakteristik yang beragam. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatia randika (2021) bahwa guru mengalami kesulitan dalam menyusun penilaian keterampilan.

Dari paparan guru kelas rendah didapat keterangan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menentukan instrument penilaian. Karakteristik siswa juga menjadi penyebab guru merasa kesulitan dalam membuat penilaian. Hal ini sesuai dengan hasil analisis RPP yang dibuat guru kelas rendah bahwa pada instrument penilaian hanya mencopy paste pada buku guru.

Faktor Penyebab Kesulitan Guru dalam Mengembangkan RPP Berbasis HOTS

Kemampuan guru dalam mengembangkan RPP

Guru kurang memahami prinsip-prinsip penyusunan komponen yang terdapat dalam RPP. Hal ini dapat disebabkan karena kurang maksimalnya pelatihan penyusunan RPP yang didapatkan oleh guru. Beberapa komponen RPP yang dirasa sulit oleh guru antara lain komponen indikator, model dan metode, media pembelajaran serta instrument penilaian.

Kurangnya pemahaman guru terkait mengembangkan RPP berbasis HOTS diperkuat dengan hasil identifikasi RPP yang dibuat oleh guru kelas rendah SDN 4 Praya dilihat dari segi komponennya sudah sesuai dengan komponen RPP kurikulum 2013. Tapi masih mengalami kesulitan dalam penerapannya.

Waktu yang terbatas

Waktu yang terbatas membuat guru merasa kekurangan waktu dalam mengembangkan RPP yang berbasis HOTS. Hal tersebut karena banyaknya tugas yang dilakukan guru selain merencanakan (melakukan analisis silabus, menyusun prota, prosem dan RPP) dan melaksanakan pembelajaran, guru juga masih harus melaksanakan tugas penilaian yaitu ada penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Guru juga harus mengisi daftar hadir siswa, mengisi daftar nilai siswa. Selain itu guru juga harus mempersiapkan media pembelajaran, banyaknya tugas yang harus dikerjakan guru, komponen dalam RPP sangat banyak sehingga membutuhkan waktu hampir satu hari untuk menyusun RPP lengkap untuk satu hari pembelajaran, itulah yang menyebabkan beberapa guru membuat RPP 1 kali seminggu. Waktu yang terbatas juga menjadi factor kesulitan guru dalam mengembangkan RPP berbasis HOTS pada saat pembelajaran berlangsung sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas rendah sebagai berikut:

Karakteristik peserta didik

Kondisi dan karakteristik peserta didik menjadi salah satu factor penyebab guru kesulitan dalam mengembangkan RPP yang berbasis HOTS. Dari hasil wawancara yang dilakukan guru kelas rendah merasakan kesulitan mengembangkan RPP karena banyaknya jumlah peserta didik dan setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda. Guru juga harus memadukan media yang sesuai dengan karakteristik anak dikelas, misalnya anak yang lambat dalam memahami materi tidak mungkin guru langsung pindah kemateri lain begitu sebaliknya. Keberagaman peserta didik ini menuntut guru untuk lebih terampil dalam menentukan model, metode, dan media belajar sehingga seluruh peserta didik mengikuti pembelajaran secara optimal.

Solusi mengatasi kesulitan guru

Indikator pencapaian kompetensi

Solusi untuk mengatasi kesulitan guru dalam merumuskan indicator pencapaian kompetensi yaitu dengan mengikuti pelatihan dan banyak belajar kepada guru lain yang lebih paham tentang bagaimana langkah-langkah merumuskan indicator pencapaian kompetensi khususnya menggunakan kata kerja operasional yang spesifik dan dapat diukur.

1. Mengembangkan uraian materi

Solusi mengatasi kesulitan dalam mengembangkan materi guru harus lebih banyak mengikuti pelatihan/seminar, terutama tentang pengembangan bahan ajar. Guru hendaknya lebih dapat mengembangkan bahan ajar dengan cara mengikuti banyak seminar pendidikan maupun pelatihan pengembangan bahan ajar. Guru harus aktif

mencari sumber bahan ajar untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan uraian materi bagi siswa.

Memilih pendekatan, model, dan metode

Dalam memilih pendekatan, model, dan metode pembelajaran harus memperhatikan seperti apa materi yang akan diajarkan. Tidak semua model dan metode cocok untuk diterapkan disemua materi pembelajaran. Selain memperhatikan materi yang diajarkan guru juga harus memperhatikan karakteristik siswa, karena setiap siswa mempunyai kemampuan menerima pelajaran yang berbeda, maka model dan metode yang digunakan harus sesuai dengan materi dan karakteristik siswa agar dalam memilih pendekatan, model, dan metode guru tidak mengalami kesulitan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Indraayu (2021) mengatakan bahwa model pembelajaran berpengaruh pada keaktifan belajar siswa.

Membuat media pembelajaran

Guru mengalami kendala dalam membuat media pembelajaran karena harus menyesuaikan dengan kemampuan siswa yang beragam. Oleh karena solusi untuk mengatasinya yaitu guru perlu memperhatikan aspek kemudahan dan kemampuan untuk membuat media. Aspek kemudahan berarti media yang dipergunakan mudah dibuat, mudah ditemukan, tidak mahal, dan praktis digunakan oleh guru. Sedangkan aspek kemampuan berarti apa pun jenis media yang dibuat, diusahakan dapat digunakan dan disajikan oleh guru semenarik mungkin dan mudah dipahami oleh siswa.

Instrumen penilaian

Dalam melaksanakan penilaian, guru masih kesulitan dalam melakukan penilaian, yaitu penilaian yang dilaksanakan dalam kurikulum 2013. Adapun solusi untuk mengatasinya harus diadakan pelatihan terkait pembuatan rubric penilaian, penentuan kriteria penilaian, dan penerapan penilaian autentik dalam kurikulum 2013. Bermusyawarah dengan sesama guru dan belajar secara autodidak baik dengan bertanya kepada orang yang lebih faham atau browsing diinternet juga dapat dijadikan solusi untuk mengatasi kesulitan dalam membuat instrument penilaian.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, dapat ditarik kesimpulan, yaitu Terdapat beberapa kesulitan guru dalam mengembangkan RPP berbasis HOTS yang dirasakan oleh guru kelas rendah di SDN 4 Praya yakni guru kesulitan menyusun dan mengembangkan beberapa komponen RPP sebagai berikut: (1) merumuskan indicator pencapaian kompetensi, (2) Mengembangkan uraian materi (3) Menentukan model dan metode

pembelajaran, (4) Menentukan media pembelajaran, dan (5) Instrumen penilaian. Faktor kesulitan guru dalam mengembangkan RPP berbasis HOTS dapat berasal dari internal dan eksternal seperti: (1) Kemampuan guru dalam mengembangkan RPP, (2) Waktu yang terbatas, dan (3) Karakteristik peserta didik. Solusi dari masing-masing guru jika mengalami kesulitan dalam mengembangkan RPP berbasis HOTS yaitu dengan mengadakan diskusi dan konsultasi dengan teman guru yang lebih senior.

Daftar Pustaka

- Alfandi., & Nyoman K. (2021). "Pengaruh Penggunaan Media Labirin Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Muatan Materi PPKn Kelas III SDN 2 Seteluk". *Journal of Science Instruction and Technology*. Vol 1(2), 91-97.
- Gunawan, G., Purwoko, A. A., Ramdani, A., & Yustiqvar, M. (2021). Pembelajaran menggunakan learning management system berbasis moodle pada masa pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), 226-235.
- Setyaningsih., & Brigitta D.A. (2019). "Analisis Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Mata Pelajaran Akuntansi". *Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*.
- Sugiyono. (2018). "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". *Bandung Alfabeta*.
- Syah, M. (2006). "Psikologi Belajar". *Jakarta:Rajawali Pers*.
- Yustiqvar, M., Hadisaputra, S., & Gunawan, G. (2019). Analisis penguasaan konsep siswa yang belajar kimia menggunakan multimedia interaktif berbasis green chemistry. *Jurnal Pijar Mipa*, 14(3), 135-140.
- Randika, F. (2021). "masalah guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dikelas tinggi SDN 4 Praya". *Universitas Mataram*.
- Khairunnisa., & Jiwandono, I.S. (2020). "Analisis Metode Pembelajaran Komunikatif Untuk PPKn Jenjang Sekolah Dasar". *Elementary school Education Journal*, Vol 4(1), 9-19.
- Huberman, M., & Miles B. (2014). "The qualitative researcher's compation Sage". *PT. Wijaya : Jakarta*
- Indraayu, M. (2021). "pengaruh model pembelajaran mind mapping terhadap keaktifan belajar siswa pada muatan materi PPKn di kelas IV SDN 4 Paya". *jurnal pendidikan dasar*. Vol1(2), 73-79.
- Jannah, M. (2021). "Analisis Faktor Kesulitan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SDN 05 Ampenan". *Universitas Mataram*.
- Jiwandono., & Ilham S. (2020). "Workshop Penyusunan Instrumen Penilaian Berbasis High Order Thinking Skill (HOTS) di SDN 44 Mataram". *jurnal PEPADU*. Vol 1(2), 198-206.
- Kinasih, A. M. (2017). "Problematika Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di SD Muhammadiyah 14 Surakarta". *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Gunawan, G., Fahrurrozi, M., & Yustiqvar, M. (2021). Analysis of Students' Critical Thinking Skills in terms of Gender Using Science Teaching Materials Based on The 5E Learning Cycle Integrated with Local Wisdom. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(2), 187-199.